

***THE EFFECT OF DEFERRED TAX ASSETS, DEFERRED TAX EXPENSES,
AND TAX PLANNING ON EARNINGS MANAGEMENT (STUDY OF NON-
CYCLICAL CONSUMER COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
EXCHANGE DURING 2019-2021)***

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,
DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(STUDI KASUS PERUSAHAAN CONSUMER NON CYCLICAL YANG TERDAFTAR
DI BEI 2019-2021)**

Diana Wulansari¹ , Cahyani Nuswandari²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}
dianawulansari@mhs.unisbank.ac.id¹, cahyani@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This study investigates the impact of tax planning, deferred tax asset, and deferred tax expenses on profits management. Consumer non cyclical firms registered on BEI in 2019-2021 make up the study's population. Sample selection using purposive sampling method and obtained 215 sample. The data collection method was carried out quantitatively and the data processing technique used multiple linier regression analysis. The data used is obtained from financial reported on the Indonesia Stock Exchange and can be downloaded via the website IDX and analyzed using SPSS. The test results show that deferred tax assets, and tax planning have a positive effect on earnings management. But the management profits in unaffected by the burden of deferred tax expenses.

Keywords: *deferred tax assets, deferred tax expense, tax planning, profits management*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji dampak perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Perusahaan consumer non cyclical yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 menjadi populasi penelitian. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 215 sampel. Metode pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dan teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang dilaporkan pada Bursa Efek Indonesia dan dapat diunduh melalui website IDX dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, manajemen laba tidak terpengaruh oleh beban pajak tangguhan.

Kata kunci: Aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, manajemen laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual dipilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Pada umumnya manajemen, akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan.

Menurut Astuti & Oktaviani, (2021) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dengan metode atau prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen sesungguhnya, namun telah direayasa sedemikian rupa sehingga menjadi baik sesuai dengan keinginan manajemen.

Perolehan laba yang tinggi menggambarkan pencapaian yang ingin diraih oleh pihak manajemen selaku manajer perusahaan, sebab akan mempengaruhi laba yang didapatkan. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi maka perlu dikembangkan suatu perencanaan pengelolaan keuangan yang baik untuk menjamin kelangsungan usaha perusahaan. Oleh karena itu, manajer berharap meminimalkan biaya yang akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan melalui penerapan manajemen laba, salah satunya merupakan beban pajak.

Manajemen berharap bisa mengurangi beban pajak dan membuatnya sekecil mungkin dengan meminimalkan pajak.

Pajak merupakan iuran wajib yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi serta wajib pajak badan. Menurut peraturan perundang-undangan, dimana dengan membayar pajak tidak mendapatkan keuntungan secara langsung. Namun, dengan membayar pajak dapat memiliki kontribusi untuk digunakan sebagai kesejahteraan masyarakat. Perpajakan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional dan sektor sosial dalam kebijakan nasional serta anggaran negara Indonesia. Oleh karena itu, bagi wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan yang telah menjadi warga Indonesia yang subjektif serta objektif, berkewajiban dalam melakukan pembayaran pajak (Mayangsari & Widiyatmoko, 2016).

Perusahaan menerapkan manajemen laba karena termotivasi agar bisa menghindari penurunan laba, dan kegagalan serta kerugian dalam melakukan analisis (Zulaikha, 2019). Pada saat melakukan praktik manajemen laba seringkali manajemen menggunakan pajak tangguhan agar laba perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat diketahui bahwa sudah banyak penelitian yang mengulas manajemen laba dengan memanfaatkan beberapa variabel independen yang beragam. Dalam penelitian ini hanya fokus menggunakan variabel independen, yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak.

Menurut Irawan & Kartika (2021) pajak tangguhan merupakan perhitungan pengakuan aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berdasarkan konsekuensi PPh yang timbul dimasa akan datang sebagai

akibat adanya perbedaan nilai aset dengan beban antara perhitungan menurut akuntansi dengan perpajakan. pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh Terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer. Bila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajaknya pun akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Menurut Astuti & Oktaviani (2021) aset pajak tangguhan adalah aset yang terjadi ketika perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang mengakibatkan beban pajak menurut undang-undang perpajakan. Aset pajak tangguhan disebabkan jumlah pajak penghasilan yang dapat diperoleh kembali di masa mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian. Jumlah aset pajak tangguhan dicatat jika memungkinkan untuk merealisasikan manfaat pajak di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan untuk memperkirakan seberapa besar kemungkinan aset pajak tangguhan dapat direalisasikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Oktaviani., 2021) menyatakan bahwa pengaruh aset pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba adalah positif namun tidak signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suheri, dkk.,2020) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh

(Baradja, dkk.,2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Terjadinya koreksi negatif beban pajak tangguhan ditimbulkan akibat dari selisih negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal (Irawan & Kartika, 2021). Beban pajak tangguhan terjadi apabila penghasilan sebelum pajak lebih besar dari penghasilan kena pajak maka beban pajak pun akan lebih besar dari pajak terutang sehingga akan menghasilkan beban pajak tangguhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti, dkk., 2018) yang menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vandi & Juniarti, 2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah perencanaan pajak. Menurut (Vadila ,dkk.,2022) Perencanaan pajak adalah upaya mengatur pembayaran pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan supaya pajak yang dibayarkan tidak melebihi dari jumlah yang akan ditetapkan. Oleh karena itu, adanya motivasi manajer perusahaan untuk membuat perencanaan pajak dengan baik dapat membuat penurunan laba dari kewajiban perpajakannya, sehingga perencanaan pajak merupakan tindakan legal yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, dkk., 2018) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Mayangsari & Widiyatmoko, 2016) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Kartika, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dan berdasarkan jenis datanya merupakan data sekunder tahunan yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan consumer non cyclical yang telah dipublikasi di website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Variabel independen yang digunakan yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak. Variabel dependen adalah manajemen laba.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.

Penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel diambil berdasarkan kriteria khusus yang terdapat pada populasi, secara umum kriteria yang digunakan meliputi :

1. Perusahaan sektor consumer non cyclical yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021
2. Perusahaan yang IPO sebelum periode 2019-2021 dan tidak delisting selama periode pengamatan
3. Perusahaan yang memiliki nilai laba positif selama periode 2019-2021
4. Perusahaan consumer non cyclical yang memiliki data penelitian lengkap

Cara mengukur variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Laba

$$\Delta E = \frac{Eit - Eit - 1}{MVEt - 1}$$

Keterangan :

ΔE : Perubahan laba.

Eit : Laba perusahaan I pada tahun t.

Eit-1 : Laba perusahaan I pada tahun t-1.

MVEt-1: *Market Value Equity* pada tahun t-1

2. Aset Pajak Tangguhan

$$APTit = \frac{Aset\ pajak\ tangguhan\ it}{Aset\ pajak\ tangguhan\ t - 1}$$

3. Beban Pajak Tangguhan

$$DTEit = \frac{DTEit}{TAi, t - 1}$$

Keterangan :

DTEit = beban pajak tangguhan perusahaan I pada tahun t.

TAi,t-1 = total aset perusahaan I pada tahun t-1.

4. Perencanaan Pajak

$$TRR = \frac{Net\ income\ it}{Pretax\ income\ (EBIT)it}$$

Keterangan :

TRRit = *tax retention rate* perusahaan i pada tahun t.

Net Income it = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	215	-48.4437	44.9002	4.0678	15.6779
APT	215	.0000	79.4977	2.1681	6.1596
BPT	215	-4.8173	6.5097	-.0433	1.5950
PP	215	.0029	27.6894	1.9572	2.7688
Valid N (listwise)	215				

Berdasarkan tabel 1 Manajemen Laba (ML) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.0678 artinya presentasi total laba bersih 4,06%. Nilai standar deviasi sebesar 15.6779 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ML. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Selain itu, nilai terendah pada ML sebesar (-48.4437) dan nilai tertinggi ML sebesar 44.9002.

Selanjutnya informasi yang diperoleh yaitu Aset Pajak Tangguhan (APT) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2.1681. nilai standar deviasi sebesar 6.1596 hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel aset pajak tangguhan tidak merata. Nilai minimum APT sebesar 0,0000 memiliki arti bahwa aset pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan hanya sebesar 0,0% dari total aset pajak tangguhan perusahaan secara keseluruhan. Dan nilai maksimal sebesar 79.4977 memiliki arti bahwa aset pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan sebesar 79,49% dari total aset pajak tangguhan perusahaan secara keseluruhan.

Kemudian diperoleh informasi Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki nilai rata-rata sebesar (-0.0433) lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 1.5950. Hasil ini

menunjukkan bahwa data pada variabel beban pajak tangguhan merupakan data heterogen dengan nilai minimal (-4.8173) dan nilai maksimal sebesar 6.5097.

Tabel 1 menunjukkan Perencanaan Pajak (PP) memiliki nilai rata-rata sebesar 1.9572 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 2.7688. Hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel perencanaan pajak tidak bervariasi. Perencanaan pajak memiliki nilai minimal sebesar 0.0029 dan nilai maksimal sebesar 27.6894.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-.304	1.158	-.262	.793
1 APT	1.429	.370	3.865	.000
BPT	.865	.548	1.577	.117
PP	1.635	.442	3.697	.000

a. Dependent Variable: ML

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih

dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini terdapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \text{ APT} + \beta_2 \text{ BPT} + \beta_3 \text{ PP} + e$$

$$\text{ML} = 0,304 - 1,429 \text{ APT} + 0,865 \text{ BPT} + 1,635 \text{ PP} + e$$

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil pengolahan data regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Aset pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba

Dari uji signifikansi regresi linier berganda, variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai β sebesar 1,429 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba, karena hasil nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**.

Aset pajak tangguhan dijadikan indikator dari praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Aset pajak tangguhan yang jumlahnya besar dapat memotivasi manajemen untuk meminimalisasi pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan. Pajak yang seharusnya dibayarkan pada periode sekarang dapat dialihkan pada periode mendatang. Dengan demikian, laba perusahaan akan meningkat karena beban pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih kecil.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Baradja, dkk (2019) dan Zulaikha (2019) yang menyatakan aset pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun, tidak sejalan dengan Suheri, dkk (2019).

Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba

Dari uji signifikansi regresi linier berganda, variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai β sebesar 0,865 dan nilai signifikansi sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba, karena hasil nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak**.

Hasil penelitian pada variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh karena beban pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Apabila perusahaan menurunkan laba pengaruhnya terhadap beban pajak tangguhan kecil. Sehingga, bila ingin mendeteksi manajemen laba dalam perusahaan melalui beban pajak tangguhan tidak efektif karena beban pajak tangguhan tidak dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Timuriana, dkk (2015) dan Yulianti, dkk (2021) menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan Maulida, dkk (2021).

Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba

Dari hasil uji regresi linier berganda, variabel perencanaan pajak memiliki nilai β sebesar 1,635 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, karena hasil nilai signifikan lebih kecil

dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin baik perusahaan melakukan praktik perencanaan pajak maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Dengan perencanaan dan manajemen pajak yang baik, maka perusahaan akan dapat menghemat pajak menjadi seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku. Untuk dapat memperoleh penghematan pajak salah satunya adalah dengan melaporkan laba fiskal dengan kecil, hal ini memungkinkan perusahaan melakukan manajemen laba.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiyatmoko & Mayangsari (2016) dan (Kartika, Irawan., 2021) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, dkk (2018).

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pada hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Semakin besar jumlah aset pajak tangguhan, maka semakin tinggi manajemen melakukan praktik manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Besar kecilnya beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen melakukan praktik manajemen laba.

3. Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak maka melakukan juga praktik manajemen laba.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan objek sampel dari perusahaan consumer non cyclical selama periode 3 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Besar harapan untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas objek dengan mengambil sampel lebih banyak dan menggunakan data penelitian secara berturut-turut guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Siti, Zulaikha (2019). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal Of Accounting, 8 (3).
- Baradja M, Yuswar Basri, dan Sasmi. (2019) *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol.4, No.2.
- Bambang Irawan dan Andi Kartika (2021). *Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Sebagai Prediksi Manajemen Laba di Indonesia*. Media Bina Ilmiah. Vol.16, No.4.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip. 2018

- Maulida, Sri Hartiyah, dan Agus Putranto (2021). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Jamasy. Vol.1 (1).
- Mayangsari Ika dan Jacobus Widiyatmoko (2016). *The Impact Of Deferred Tax Assets, Descretionary Accrual, Leverage, Company Size, And Tax Planning On Earnings Management*. Jurnal Dinamika Manajemen, 7 (1).
- Mulyani, K.H. Titisari, R. Rachmawati Dewi (2018). *The Effect Tax Planning And Deferred Tax Expense On Earnings Management On Manufacturing Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange*. *International conference on technology, education, social science-2018*.
- N.V Astuti dan R.M Oktaviani (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi. Vol.14, No.1.
- Suheri, Dewi Fitriyani, dan Dedi Setiawan (2020). *Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Decretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan (Menkeu). Vol.9 (3).
- Timuriana T, dan R.Rizki Muhammad (2015). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. JIAFE. Vol.1 (2).
- Vadila Ratna, J Widiyatmoko, M.G Kentris Indarti, dan Taswan (2022). *Determinan Manajemen Laba Dan Dampaknya Pada Biaya Ekuitas*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol.29 (1).
- Vandi dan Juniarti (2021). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia-2020.
- Yulianti, Neng P dan Endah Finatarian (2018). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. SAKUNTALA. Vol 1 (1).